

LAMPIRAN

Kumpulan Berita Surat Kabar Harian Tribun Jogja Edisi 03-09 Desember 2017



Tribun Jogja Edisi 03 desember 2017



Tribun Jogja Edisi 03 Desember 2017

... yang sudah mengungguli kemampuan...
 ... dengan dua orang lainnya sedang bersiap...
 ... sendiri karena belum lama mengulangi...
 ... proses ulang...
Tim aparat
 ... Pasukan Desa Gajah, Agus Pamono me...
 ... ngatakan, beberapa warga yang masih

... tetap bergeming mengunci rumah masing...
 ... masing dan tak mau pindah meski sudah di...
 ... tawari tempat di rusunawa. "Ada satu orang...
 ... yang mau ke rusunawa. Tapi yang lainnya...
 ... ngkat mati karena takutnya nggak bisa ma...
 ... suk serumah," kata ... (baj/ky/ah/af)

... selesai, kenapa harus me...
 ... nunggu satu bulan? Warga...
 ... yang belum keluar, kita la...
 ... kapkan segera keluar," kata...
 ... dia. (baj/ky/ah/af)

Saya Akan Bertahan Sampai
 ...
 ... Tak tampak sedikitpun...
 ... kekhawatiran meski satu...
 ... per satu rumah tetangganya...
 ... tinggal ping ping.
 "Saya tak bisa berken...
 ... ar banyak. Saya akan tetap...
 ... pertahankan sampai akhir...
 ... hayat," lanjutnya.
 Pasangan suami istri ini...
 ... juga tak bergeming ketika...
 ... suara backhoe merobokkan...
 ... sebuah rumah yang posi...
 ... sinya hampir berdekatan...
 ... dengan rumah mereka. Tak...
 ... lama berselang, satu per...
 ... satu bagian rumah tetangga...
 ... Pinarah yang hanya berja...
 ... rak sekitar setengah meter...
 ... mulai bergetar dan tanah...
 ... terkera hantaman backhoe.
 Sampai akhirnya, rumah...
 ... itu benar-benar roboh rata...
 ... dengan tanah. Begitu pula...
 ... dengan pepohonan di sek...
 ... ternya, rata dengan tanah.
 Namun demikian, Pinarah...
 ... dan suaminya bergeming...
 ... Gemuruh di samping utara...
 ... rumahnya tak menggang...
 ... kan riak itu tiga anak ini...
 ... untuk bertahan dan mengo...
 ... ngkat diri di dalam rumah...
 ... sebagai bentuk perlawanan.
 Sementara itu, puluhan...
 ... massa solidaritas penolak...
 ... an pengusuran berjaga di...
 ... depan. Mereka membentuk...
 ... barikade, berhadapan de...
 ... gan puluhan polisi yang...
 ... bertugas mengawal eksekusi...
 ... rumah maupun pepohonan.
Unggahan anak
 Sebelum memutuskan un...
 ... tuk melakukan aksi bert...
 ... ah dengan tetap berada di...
 ... dalam rumah, Penirah dan...
 ... suaminya terlebih dahulu...
 ... menggunakan tiga anaknya...
 ... ke rumah saudaranya. Hal...
 ... tersebut dilakukan lantaran...
 ... duk di SMP dan kebetulan...
 ... harus menjalani ujian.

Anak mereka yang sudah...
 ... sudah lulus sementara si...
 ... bungan baru mengenyam...
 ... pendidikan taman kanak...
 ... kanak. "Anak-anak di ru...
 ... mah budanya, kalau saya...
 ... dan suami tetap di sini,"...
 ... ujarnya.
 Sampai menjelang azan...
 ... asar berkumandang, bac...
 ... khoe terus bergesek dengan...
 ... kowloon aparti untuk merat...
 ... akan rumah rumah kosong...
 ... milik warga. Gejra Falhan...
 ... yang persis berada di tepi...
 ... jalan Darendels pun sudah...
 ... rata tanah. Gejra ini ber...
 ... jarak tak sampai lima pu...
 ... luhun meter di barat, peoko...
 ... Paguyuban Warga Penolak...
 ... Pengusuran Kulonprogo...
 ... (PWP) RP.
 Kapoles Kulonprogo...
 ... AKBP Irfan Rifai saat apel...
 ... pasukan di lokasi eksekusi...
 ... menegaskan, agar men...
 ... hindari bentrokan Bala. Jha...
 ... eskalasi mengikat, instruk...
 ... sinya adalah melakukan un...
 ... dakan tegas tapi terukur.
 "Mudah-mudahan keg...
 ... atan hari ini (kemarin) dan...
 ... seterusnya lancar, dan tidak...
 ... menimbulkan korban. Se...
 ... kali lagi, hindari benturan...
 ... fisik. Itu perintah Kapolda...
 ... (DIT) di dalam saya," ucapnya...
 ... di depan panik gabungan...
 ... polisi, TNI, Satpol PP, dan...
 ... juga petugas dari PT Ang...
 ... sa Pura.
Tenang
 Di berada masjid Dusun...
 ... Kwagon II, Palihan, Kulon...
 ... progo, warga penolak band...
 ... ara bersama massa solida...
 ... ritas duduk tenang. Meski...
 ... begitu, beberapa orang tetap...
 ... menanti proses eksekusi...
 ... tersebut.
 Hermanto, yang tinggal di...
 ... belakang masjid itu meny...
 ... akan tetap terus bertahan...
 ... apapun yang terjadi. Keteg...
 ... uhan hatinya sama sekal...
 ... tak goyah, sama seperti yang...
 ... diutarakannya kepada Tri...
 ... bun Joga, satu pekan lah...
 ... saat ditemui di rumahnya.
 "Anak-anak (berponkan...
 ... ryal) yang masih sekolah di...
 ... undangan ke rumah tetangg...
 ... nya di Bugelre (Purworejo).
 Di sini cuma tinggal orang...
 ... orang tua," tutur pengajar di...
 ... satu SMK swasta di Temon...
 ... ini, saat turut mengawal...
 ... pergerakan backhoe mero...
 ... bohkan rumah-rumah tet...
 ... tangannya.
 Sementara itu Fajar Bah...
 ... madi, yang juga merupakan...
 ... warga penolak proyek ban...
 ... dara mengaku tetap akan...
 ... bertahan di tanah leluhur...
 ... mereka apapun yang terj...
 ... di. "Saya akan tetap di sini...
 ... sampai kapan pun. Walaup...
 ... un rumah saya dihancur...
 ... kan. Saya tidak melawan...
 ... hanya memertuharkan,"...
 ... ujar Fajar Rahmadi saat di...
 ... temui Tribun Joga.
 Fajar berkali-kali men...
 ... gaskan, dia tak akan man...
 ... dur sedikitpun meskipun...
 ... rumah-rumah di kanan ki...
 ... rinya luhur lantak. Bahkan...
 ... kalau nanti rumahnya ikut...
 ... hancur, Fajar tetap berse...
 ... ras tak akan meninggalkan...
 ... lahan tempat tinggalnya.
 "Sampai kapan saya ng...
 ... gak tahu. Yang jelas saya te...
 ... tap akan di sini, entah mau...
 ... buat tenda atau apa. Yang...
 ... jelas saya tetap akan di sini,"...
 ... jelasnya.
istighnaah
 Di saat bersamaan ratusan...
 ... relawan berwujud sejar...
 ... lah warga penolak bandara...
 ... menggelar salat istighnaah...
 ... dan doa bersama di tengah...
 ... jalan mega proyek tersebut...
 ... dipimpin oleh salah seorang...
 ... ustad. Berasal sajadah dan...
 ... pasannya aspal yang terba...
 ... kar terk, mereka berama...
 ... sama melantunkan sem...
 ... lah ayat-ayat suci Alquran.
 Tangisan kerdam perah...
 ... manakla solid dan dia ber...
 ... wanya, unta. Sepuluh warga...
 ... teriak tangis lantaran u...
 ... ha mereka untuk memper...

Tribun Jogja Edisi 05 Desember 2017



Tribun Jogja Edisi 06 Desember 2017

...pen permes konstitusi maupun pe-
kerja dalam undang-undang.
Pihaknya berharap warga pe-

Wakaf Bapak untuk Masjid,

● Sambungan 111
...juga akan terungkap oleh bujukan dari rata-
dengan tanah.
Masjid di pinggir jalan Dusun Kragan II,
harus menunggu waktu. Sebab rumah ba-
dah yang sudah itu menjadi simbol perliman-
bagi warga penduduk hundra tersebut
juga akan sama dengan gereja Pahlani di
rumah orang tua.

Bukan hanya alasan masjid itu dirobah-
kan. Pasalnya, tanah yang dijadikan lahan
"bagian" ini kini masuk ke dalam lahan
Aneka Pura yang sudah akan dipro-
yektikan untuk membangun mega pro-
yek New Yogyakarta International Airport
(NYIA).

Dilhat sekilas memang istia masjid ini
sempit terlampau luas. Warna hijau yang
menyelimuti dinding-dinding masjid tam-
pak sudah banyak yang mengkilap.
Belum lagi tempat wudhu yang sedemite-
sempit dari satu buah kamar mandinya
terlihat begitu sederhana semakin menge-
sakan bahwa bangunan ini sudah begitu
lama dibangun.

Dari pengakuan Hermanto, salah seorang
warga penduduk pengusutan Kulooprogo
(PWFP-KP), masjid itu dibangun bukan
tanpa sebab. Menurut Hermanto, masjid itu
dibangun berasal dari kepribadian Siswo
Suwarno, yang tak lain adalah ayahnya
sendiri.

Menurut Hermanto, kala itu ayahnya
menyaksikan di Kanan kiranya tak ada tem-
pat ibadah yang bisa menampung banyak
jumlah untuk melakukan shalat.

Meskipun pada medio 60-an sudah
banyak beryjer langgar yang digunakan
untuk sembahyang, namun ini tidak cukup
untuk menampung warga Dusun Kragan II,
Pahlani.

Atas kepribadian itulah, Siswo Suwarno
secara sukarela menakanikan sebagian
tanahnya untuk dibangun sebuah masjid.
"Pipa di pinggir Pahlani dalam ada masjid.
Kampung nek jembe untuk diantar dikangk-
kelemb orot," ujar Hermanto menirukan
pernyataan ayahnya. Selasa (5/12).

Keberhasilan ayahnya Hermanto selaku pi-
nang Desa priya lahan yang masih belum
dicirikan.
Dari pernyataan tersebut, baik Hermanto

...mengetahui, namun belum
keluar ya kita buatkan sampai me-
reka keluar sendiri," imbuh Sulas-
toro. (sis/ing/hdy/ril)

Saya Dicekik, Diseret dan

...dan keram saudaranya satu suara menga-
bukan permintaan ayah mereka. Hermanto
mengetahui, desain masjid yang begitu
sederhana ini dibuat oleh salah seorang
mahasiswa KKN Universitas Gadjah Mada,
kata Hermanto.
Hingga akhirnya, pada awal tahun 70-an
masjid itu resmi berdiri dan digunakan
sebagai tempat shalat oleh warga Pahlani
sebagai salah satu sarana untuk mendekat
kepada Allah SWT.

Dari keterangan Hermanto, hingga kini
tak pernah diubah sedikitpun desain
masjid itu, warga sejat seolah memen-
yainya. Hermanto mengatakan, awal mula
berdirinya, masjid itu diberi nama Al Ikhlas,
namun nama itu kemudian diganti menjadi
Al Hidayah hingga sekarang.

Di tengah pengusutan lahan ban-
dara seperti sekarang ini, masjid itu pun
tak luput dari upaya perusakan oleh pihak
Aneka Pura (AP) II. Sudah lebih dari satu
minggu tak ada lagi warga yang mengar-
bitasi tak lagi lagi akan beribadah di
dari masjid kecil ini. Namun demikian,
saya agapa tetap beribadah di masjid itu.

Warga yang masih berkeras tinggal di
lahan bandara ini masih terlihat melaka-
nakan salah beribadah lima waktu setiap
hari. Bahkan beberapa hari lalu, masjid itu
juga menggelar pengajian yang diisi oleh
salah seorang Kaji dari Bembong, Jember.
Tengah.

Di masjid itu pula, para warga PWFP-KP
dari "sejumlah keluarga orang mengadit
perguruan. Bisa dikatakan di masjid inilah
banyak mengadakan pengajian.

Sejumlah lahan perlawanan pun tam-
pak terpancip di sejumlah sudut masjid.
Pulau-tuhan perlawanan semacam "Mae-
sai" untuk berdoa, bukan hanya terlihat
menghiasi pagar masjid.
Hermanto, ada apar-
lah yang sedang dan meng-
herankan tindakan yang di-
nialai tak sesuai prosedur itu.
"Saya sudah diseret, ada pe-
tagas yang belang, jangin,
jangin, Lepaskan," ucap
Fajar.

Saat itulah dirinya baru
baru saja dan berpakaian ter-
tali-tali menuju peko-
k yang merupakan rumahnya
untuk beribadah. Menur-
ri Fajar, apa yang dalam
merupakan bukti tindakan

...nya memang dilakukan berujung mela-
ngir. (sis/ing/hdy/ril)

Saya Dicekik, Diseret dan

...argan aparat yang dengan
sementara-merta memperlaka-
kannya.
Pudhal, ia dan sejumlah
warga yang masih bertahan
hanya juga mempertahankan
apa yang memang tam-
jad hanya.

la kemudian menanggapi
beberapa hal dalam keberha-
niam di setiap bagian tu-
buhnya yang mendapat peng-
arahan dari aparat.
Diceritakan Fajar, saat itu
pahlanya dipepet dan dipan-
cipkan aparat untuk melaku-
kan tindakan apapun. Sam-
pai kemudian terjadi dorong-
mendorong antara pihak Fajar
yang pasang pagar betis
dengan aparat yang memak-
simumkan mereka.

"Saat itu saya terdorong
ke depan, saya dicekik dari
belakang oleh aparat, diseret
dan didorong di bagian ter-
tali," kata Fajar sendiri me-
nunjukkan beberapa luka di
sekitar bagian tubuhnya.
Bahkan, dikatakan Fajar,
banyak banyu sampai di situ.
Saat ditanya kenapa dia ter-
lakang, ada juga yang meng-
hamburkan benda tumpul
yang mengenai kepala bag-
ian belakang.

"Saya merasakan ada
yang menghantam kepala
belakang. Saya tidak tahu
perisik. Saya dipukul menga-
nakan tangan saya kaya,"
imbuh dia. Setelah itu, ia
bukan kemudian diseret
oleh aparat.
Hermanto, ada apar-
lah yang sedang dan meng-
herankan tindakan yang di-
nialai tak sesuai prosedur itu.
"Saya sudah diseret, ada pe-
tagas yang belang, jangin,
jangin, Lepaskan," ucap
Fajar.

Saat itulah dirinya baru
baru saja dan berpakaian ter-
tali-tali menuju peko-
k yang merupakan rumahnya
untuk beribadah. Menur-
ri Fajar, apa yang dalam
merupakan bukti tindakan

...kekan dugaan tidak provokasi dari rela-
wan aksi, pihak yang mengorganisasi
pemerintahan. (sis/ing/hdy/ril)

Saya Dicekik, Diseret dan

...kekan dugaan tidak provokasi dari rela-
wan aksi, pihak yang mengorganisasi
pemerintahan. (sis/ing/hdy/ril)

...kekan dugaan tidak provokasi dari rela-
wan aksi, pihak yang mengorganisasi
pemerintahan. (sis/ing/hdy/ril)

...kekan dugaan tidak provokasi dari rela-
wan aksi, pihak yang mengorganisasi
pemerintahan. (sis/ing/hdy/ril)

...kekan dugaan tidak provokasi dari rela-
wan aksi, pihak yang mengorganisasi
pemerintahan. (sis/ing/hdy/ril)

...kekan dugaan tidak provokasi dari rela-
wan aksi, pihak yang mengorganisasi
pemerintahan. (sis/ing/hdy/ril)

...kekan dugaan tidak provokasi dari rela-
wan aksi, pihak yang mengorganisasi
pemerintahan. (sis/ing/hdy/ril)

...kekan dugaan tidak provokasi dari rela-
wan aksi, pihak yang mengorganisasi
pemerintahan. (sis/ing/hdy/ril)

Tribun Jogja Edisi 06 Desember 2017

AP I Sehat 33 Rumah Masih Berdiri

Polisi Akhirnya Bebaskan 15 Aktivist

KULONPROGO, TRIBUN - PT Anglisa Pura II merendat, masih ada 33 rumah yang masih berdiri di lahan pembangunan New Yogyakarta International Airport (NYIA) di Temen, Pahlani rumah itu menjadi bagian dari lahan yang tidak diizinkan dalam tahap akhir pengusutan lahan bandara.

Sejumlah 33 rumah itu terdapat di Desa Pahlani dan Glagah. Terdiri atas 29 rumah yang masih ditu-
ni warga penduduk pembangunan bandara serta lima rumah warga sedang dalam proses penakiran ulang nilai asennya oleh aparat.

Selasa (5/12) kemarin, AP I melanjutkan kembali upaya pembe-
san lahan dengan perubahan pe-
mohon dan bangunan yang su-
dah kosong tanpa penghuni. Dari
38 rumah kosong di Glagah dan
Pahlani, terdapat 9 rumah yang di-
kondisikan pada hari ini.

"Siang ini masih lanjut peng-
usutan lahan. Tapi, rumah yang
masih ada tempo ya tidak kita run-
tukkan. Sekarang ada 28 warga
yang masih bertahan meneliti.
Sebelumnya memang ada 30 orang
tapi dua orang sudah mengajukan
penilaian ulang," kata Project Ma-
nager Pembangunan NYIA, Sulas-
toro di sela kegiatan.

Tunggu warga
Dua menjelang bahwa pihak
Dua menjelang bahwa pihak
Dua menjelang bahwa pihak

...nolakan bandara yang masih ber-
tanah di rumah-rumah segera pindah
dan mengosongkan lahan secara
sukarela. Ia menilai sikap peno-
kkan tersebut justru akan meru-
sakan warga, karena setelah dana
ganti rugi yang diputaruskan kesu-
nyataan oleh sidang pengadilan, sta-
tus tanah tersebut akan berubah
menjadi hak milik negara. Dengan
putusan pengadilan itu pula, su-
dah terjadi pemutusan hubungan
hukum antara AP I dan warga pe-
nilik lahan.

Beberapa status lahan yang di-
konsinyasikan yakni bidang lahan
yang pemiliknya menolak pem-
indahan bandara namun tidak
mengajukan keberatan ataupun
gugatan ke pengadilan, tidak di-
ketahui alamatkan pemiliknya, lahan
berkenegata waris, serta lahan ber-
sengketa di pengadilan ataupun
dijanjikan. Nilai ganti rugi yang
dikonsinyasikan didasarkan pada
hasil penakiran approval dari
pengukuran awal pada masa pem-
bebasan lahan terdahulu.

Disamping terikat aset bangun-
an, aparat kepolisian dalam kerahan-
gatan telah melakukan pemeriksaan
kepada pemiliknya. Nihil ganti rugi
yang diajukan. Nihil ganti rugi yang
dikonsinyasikan didasarkan pada
hasil penakiran approval dari
pengukuran awal pada masa pem-
bebasan lahan terdahulu.

Disamping terikat aset bangun-
an, aparat kepolisian dalam kerahan-
gatan telah melakukan pemeriksaan
kepada pemiliknya. Nihil ganti rugi
yang diajukan. Nihil ganti rugi yang
dikonsinyasikan didasarkan pada
hasil penakiran approval dari
pengukuran awal pada masa pem-
bebasan lahan terdahulu.

Wakaf Bapak untuk Masjid,
● Sambungan 111
...juga akan terungkap oleh bujukan dari rata-
dengan tanah.
Masjid di pinggir jalan Dusun Kragan II,
harus menunggu waktu. Sebab rumah ba-
dah yang sudah itu menjadi simbol perliman-
bagi warga penduduk hundra tersebut
juga akan sama dengan gereja Pahlani di
rumah orang tua.

Tribun Jogja Edisi 06 Desember 2017

...kekan dugaan tidak provokasi dari rela-
wan aksi, pihak yang mengorganisasi
pemerintahan. (sis/ing/hdy/ril)

...kekan dugaan tidak provokasi dari rela-
wan aksi, pihak yang mengorganisasi
pemerintahan. (sis/ing/hdy/ril)

...kekan dugaan tidak provokasi dari rela-
wan aksi, pihak yang mengorganisasi
pemerintahan. (sis/ing/hdy/ril)

...kekan dugaan tidak provokasi dari rela-
wan aksi, pihak yang mengorganisasi
pemerintahan. (sis/ing/hdy/ril)

Tetap Lakukan Inisiatif Persuasif

AP I dan PT Angkasa Pura I Tbk harus tetap melakukan inisiatif persuasif kepada warga penolak bandara. Hal itu merupakan salah satu langkah yang harus dilakukan oleh pihak swasta dan pemerintah dalam menyelesaikan masalah pembangunan bandara di Tembung, Desa Nglang, Kecamatan Gedangan, Gunungkidul.

Hal ini disampaikan Sekretaris Daerah Kabupaten Kulonprogo, H. Astungkara, saat menerima kunjungan kerja dari pejabat PT Angkasa Pura I dan PT Angkasa Pura II di Tembung, Desa Nglang, Kecamatan Gedangan, Gunungkidul, pada Selasa (5/12).

Astungkara mengatakan, pembangunan bandara di Tembung merupakan salah satu prioritas pembangunan Kabupaten Kulonprogo. Namun, pihaknya memahami bahwa pembangunan bandara di Tembung menimbulkan kekhawatiran dan ketidakpercayaan warga setempat.

"Kami akan terus melakukan pendekatan dan komunikasi yang persuasif kepada warga penolak bandara. Kami akan terus melakukan pendekatan dan komunikasi yang persuasif kepada warga penolak bandara. Kami akan terus melakukan pendekatan dan komunikasi yang persuasif kepada warga penolak bandara," kata Astungkara.

Hal yang sama juga diungkapkan Kepala Dinas Perhubungan Kabupaten Kulonprogo, H. Haryono. Ia mengatakan, pihaknya akan terus melakukan pendekatan dan komunikasi yang persuasif kepada warga penolak bandara.

"Kami akan terus melakukan pendekatan dan komunikasi yang persuasif kepada warga penolak bandara. Kami akan terus melakukan pendekatan dan komunikasi yang persuasif kepada warga penolak bandara," kata Haryono.

AP I Berharap Warga Ikhlas

Walaupun masih ada warga penolak bandara, AP I berharap warga penolak bandara dapat lebih ikhlas dalam menyelesaikan masalah pembangunan bandara di Tembung. Hal ini disampaikan Kepala PT Angkasa Pura I, H. Haryono, saat menerima kunjungan kerja dari pejabat PT Angkasa Pura II di Tembung, Desa Nglang, Kecamatan Gedangan, Gunungkidul, pada Selasa (5/12).

Haryono mengatakan, pembangunan bandara di Tembung merupakan salah satu prioritas pembangunan PT Angkasa Pura I. Namun, pihaknya memahami bahwa pembangunan bandara di Tembung menimbulkan kekhawatiran dan ketidakpercayaan warga setempat.

"Kami akan terus melakukan pendekatan dan komunikasi yang persuasif kepada warga penolak bandara. Kami akan terus melakukan pendekatan dan komunikasi yang persuasif kepada warga penolak bandara," kata Haryono.

Hal yang sama juga diungkapkan Kepala PT Angkasa Pura II, H. Haryono. Ia mengatakan, pihaknya akan terus melakukan pendekatan dan komunikasi yang persuasif kepada warga penolak bandara.

"Kami akan terus melakukan pendekatan dan komunikasi yang persuasif kepada warga penolak bandara. Kami akan terus melakukan pendekatan dan komunikasi yang persuasif kepada warga penolak bandara," kata Haryono.

Tribun Jogja Edisi 07 Desember 2017

Warga meminta jangan mempersulit situasi

Pemkab Kulonprogo Temui Warga Bantu Dekati Bandara

KULONPROGO, TRIBUN - Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Kulonprogo menggelar jalan buntu dalam menyikapi warga penolak pembangunan bandara udara Bandara New Yogyakarta International Airport (NYIA) di Tembung, Desa Nglang, Kecamatan Gedangan, Gunungkidul. Upaya pendekatan persuasif menemui karena pihak komunikasi dengan warga kami tertutup.

Sekretaris Daerah Kabupaten Kulonprogo, Astungkara, menyatakan bahwa pihak komunikasi dengan warga kami tertutup. Hal ini disampaikan Kepala PT Angkasa Pura I, H. Haryono, saat menerima kunjungan kerja dari pejabat PT Angkasa Pura II di Tembung, Desa Nglang, Kecamatan Gedangan, Gunungkidul, pada Selasa (5/12).

Haryono mengatakan, pembangunan bandara di Tembung merupakan salah satu prioritas pembangunan PT Angkasa Pura I. Namun, pihaknya memahami bahwa pembangunan bandara di Tembung menimbulkan kekhawatiran dan ketidakpercayaan warga setempat.

"Kami akan terus melakukan pendekatan dan komunikasi yang persuasif kepada warga penolak bandara. Kami akan terus melakukan pendekatan dan komunikasi yang persuasif kepada warga penolak bandara," kata Haryono.

Hal yang sama juga diungkapkan Kepala PT Angkasa Pura II, H. Haryono. Ia mengatakan, pihaknya akan terus melakukan pendekatan dan komunikasi yang persuasif kepada warga penolak bandara.

"Kami akan terus melakukan pendekatan dan komunikasi yang persuasif kepada warga penolak bandara. Kami akan terus melakukan pendekatan dan komunikasi yang persuasif kepada warga penolak bandara," kata Haryono.

POLIBIK BANDARA

- Pihak komunikasi belum berhasil dekat warga penolak bandara NYIA.
- Mewakili untuk sementara mengkonfirmasi.
- Pemerintah DIY akan bantu lewat dialog.

sementara, kami lebih baik pilih mendinginkan situasi," papar Astungkara kepada Tribunjogja.com (7/12).

Pemkab Kulonprogo, ia melanjutkan, meminta kepada PT Angkasa Pura I sebagai pemrakarsa pembangunan untuk menjalankan pekerjaan lain di luar pekarangan yang masih dihibur oleh warga. Ia tak menyangkal bahwa persoalan penolak lahan yang belum usai menjadi pekerjaan yang harus segera selesai.

"Tindakan tidak mau mengambil dana ganti rugi yang terkontribusi warga yang tidak bisa melakukan pekerjaan lain, akan merugikan dalam area IPI bandara NYIA. Hal itu membuat warga bakal terisolasi dan memper-

sulit situasi. Di lain sisi, sikap mereka untuk bertahan justru berpotensi mengganggu proses belajar anak anak mengungsi untuk sekolah," katanya.

"Sebelumnya, semua kembali ke orang tua mereka. Mengajak guru yang ada ke lokasi, kami akan coba koordinasi lagi permasalahan ini dengan Angkasa Pura serta pihak kepolisian," tutur Astungkara.

Taapa haati

Pada waktu bersamaan, saat Asisten II Sekretaris Daerah Kabupaten Kulonprogo, Triyono, untuk beranjakan menemui warga penolak proyek bandara NYIA beraktivitas kecut. Warga tak mau menemui Triyono yang datang bersama PI Heryono dan Kepala PT Angkasa Pura I, H. Haryono.

Triyono dan rombongan sekelompok aktivis yang berhadapan di rumah warga. Triyono lantas membalikkan diri dan pulang tanpa hasil setelah sempat berdebat dengan para aktivis tersebut.

"Saya sempat ditanya oleh mereka, Pemkab Kulonprogo datang ke sini mau ngapain? Saya menjawab ingin ber-

temu warga. Setelah itu, datang beberapa aktivis lain dan berawal cerdeng-menghalang kami untuk bertemu pemilik rumah. Kami pun langsung pulang," bebernya.

Pembangunan bandara NYIA di Tembung memang sedikit meremas seiring, ada penolakan dari sebagian warga terdampak. Upaya pengosongan lahan pada awal pekan lalu berujung berhasil, melibatkan warga, aktivis solidaritas, dan aparat keamanan. Progres pun mendapat sorotan deras dari berbagai kalangan Bupati Kulonprogo, Hasto Wardoyo, menurutnya kepada semua pihak untuk turut mendukung suasana. "Kami mengajak sekama memperlajari kronologi tahapan pembangunan bandara yang sudah dikenal sejak 2014."

"Langkah melalui sepotong-sepotong" ucapnya. Belum cukup, Hasto juga meminta supaya tidak beraktivitas di lokasi, selain mengetahui penolakan yang sebenarnya dilakukan oleh seputih kami, masyarakat juga diminta untuk mendukung semua rakyat banyak yang sama-sama terdampak. (tag)



ROC Ambil Bagian Bantu Korban Banjir

GUNUNGKIDUL, TRIBUN - Bantuan korban banjir dan tsunami kawasan Gunungkidul Kabupaten Gunungkidul terus mengalir. Rosterian Ombud Community (ROC) Rotejawan Yogyakarta pun berpartisipasi membaratkan bantuan berupa paket-paket paket makanan, obat-obatan di Dusun Manggang Bayutan, Desa Nglang, Kecamatan Gedangan, Gunungkidul, akhir pekan lalu.

"Rosterian ini dukungan dari Rotejawan Terbit Dharma. Kami konsistensi ROC

berbagi kasih dengan mengorganisir kegiatan sosial dan pakikan-pakikan. Dari hasil sumbangan yang diorganisir ROC terdampak saat ini, 10 donasi makanan, esensi makanan dan dua barang-barang serta barang-barang lainnya. Kami berterima kasih kepada ROC Rotejawan Yogyakarta yang peduli dengan korban banjir. Perihal bantuan diserahkan kepada ROC Rotejawan Yogyakarta. (tag)

Tribun Jogja Edisi 08 Desember 2017

6 SABTU PON 9 DESEMBER 2017

JOGJA REGION KULONPROGO - GUNUNGKIDUL

35 Warga Tolak Surat Konsinyasi

AP I Mohon Kerelaan Warga Ambil Uang di PN Wates

KULONPROGO, TRIBUN - Niatan PT Angkasa Pura I untuk mempercepat pengosongan lahan pembangunan bandara New Yogyakarta International Airport (NYIA) di Temon, kembali tak bergoyang samudra.

Warga terdampak yang masih mendiami rumah-rumah di dalam lahan bandara menolak menerima surat penetapan konsinyasi maupun surat peringatan pengosongan lahan dan bangunan lainnya. Hal ini terjadi ketika PT AP I hendak melayangkan surat tersebut. Kamis (7/12).

Pendebatannya surat penetapan konsinyasi beserta SP I pengosongan lahan tahap

Kami hanya menjalankan tugas dari pemerintah. Surat itu akan kami sampaikan lagi Serin (11/12)

kedua itu sedang dilakukan untuk dua desa, yaitu Paksi-an dan Glagah. Di Paksi-an ada 47 surat yang diterima pemilik lahan maupun ahli warisnya sedangkan enam surat mendapat penolakan. Di Glagah, ada 46 warga yang mau menerima surat tersebut dan 29 warga menolak menerimanya.

Project Secretary Pembangunan NYI PT AP I, Didik

Tjatur, Jumat (8/12) mengatakan, pada saat itu pihaknya hendak menyampaikan surat penerapan konsinyasi dana ganti rugi pembebasan lahan dari Pengadilan Negeri (PN) Wates, disertai surat peringatan pertama (SP1) pengosongan lahan dari AP I. Namun, tim ditolak warga yang tak mau menerima surat tersebut.

Hadang petugas

Mereka tak lain warga yang tergabung dalam Forum Warga Penolak Pengosongan Kulonprogo (FWPK). Selain itu tim dibarengi sekelompok orang mengantisipasi simpang-siur warga penolak bandara. Tim dari AP I yang dipimpin pihak PN, Kereboenan, dan TNI itu memilih baik arah dan cara melancarkan kegiatannya. "Kami hanya menjalankan tugas dari pemerintah. Surat itu akan kami sampaikan lagi Serin (11/12)," kata Didik.

Didik mengatakan, pelaksanaan surat peringatan ini harus dilakukan sesuai ketentuan berlaku. Jika warga berbilang menolak atau meremahnya, hal itu menurutnya menjadi hak pribadi warga. Hanya, warga perlu memahami bahwa setelah ada penetapan putusan konsinyasi dan pengadilan, hak pengusahaan atas tanah milik mereka bakal gugur dan beralih jadi tanah milik negara.

"Pembangunan NYIA telah ditetapkan oleh Keputusan Presiden dan perlu didukung demi kepentingan negara dan masyarakat yang lebih luas. Mohon kerelaan dan kesediaan warga segera mengambil uangnya di PN Wates," kata dia. (ing)

Pemkab Tak Ingin Warga Kesulitan

PEMERINTAH Kabupaten Kulonprogo menyatakan pendekatan terus dilakukan kepada warga terdampak pembangunan bandara di Temon yang masih bertahan melakukan penolakan. Hanya, sikap keras warga membuat upaya pemerintah untuk membantu pun terhambat.

Sekretaris Daerah Kulonprogo, Astungkara mengatakan, pada dasarnya pemkab berusaha mendekati warga agar melepaskan lahan dan bersedia pindah dari areal lahan pembangunan bandara. Hal ini lantaran pemkab berempati dan tidak ingin warga mendapat kesulitan lebih rumit di kemudian hari.

"Meski warga tidak mau mengambil dana ganti rugi yang dikonsinyasikan, mereka tidak bisa apa-apa karena lahannya ada di area Izon Penetapan Lokasi (IPL) pembangunan bandara. Akhirnya mereka jadi tentatid dan menyulitkan diri sendiri," kata Astungkara.

Pemkab pun akan berkoordinasi lagi dengan AP I dan aparat keamanan untuk langkah persuasif mendekati warga. Pemkarasa pembangunan bandara diminta menjalankan pekerjaan lain di luar petak lahan yang masih dihuni warga. (ing)

Mendikbud Akan Rehab Sekolah Rawan Banjir

Sekolah-hat kondisi sekitar. "Nanti Di lapangan SMKN 1 Tanjungmas masih tampak

Kapolda Cangkul Penyumbat T

TERJUN LANGSUNG - Kapolda Div. Brigiend Pol Ahmad Dofri saat banjir yang menenggelamkan toilet umum di kampung Medangmuli, Sibarua,...

BANTUL, TRIBUN - Kapolda Div. Brigiend Polda Div. Pdi Ahmad Dofri mendampingi sejumlah tan warga na mesri thrik terdampak bencana banjir di Bantul, Jumat (8/12). warga n karena Tak hanya berkomunikasi dan menam- karena tawa tunan lang. Asak

Kumpulan Berita Surat Kabar Hariian Kedaulatan Rakyat Edisi 03-09

Desember 2017

MENGACU PERPRES DAN SURAT PERINTAH KEJATI DIY

Senin, Angkasa Pura Kosongkan Lahan

TEMON (KR) - General Manager (GM) Bandara Adisudipto PT Angkasa Pura (AP) I, Agus Pandu Purnama menegaskan, pihaknya harus melakukan pengosongan lahan. Apalagi dalam Peraturan Presiden (Perpres) New Yogyakarta International Airport (NYIA) di kawasan pesisir selatan Kecamatan Temon harus sudah beroperasi pada April 2019. Sehingga waktu untuk menyelesaikan pembangunan sarana transportasi udara tersebut tinggal beberapa bulan.

"Kebetulan AP I yang diberi amanat membangun bandara baru di Kulonprogo dan Senin (4/12) lahan akan dibersihkan. Pengosongan lahan juga tidak serta merta, kami jauh-jauh hari telah memonitorisasi dan memberi peringatan kepada warga," katanya saat jumpa pers di Rumah Makan Dapur Semar, Wates, Jumat (1/12) sore.

Lebih lanjut Agus Pandu mengatakan, AP I melakukan pengosongan lahan sesuai prosedur. Salah satunya surat tugas dari Kejaksaan Tinggi (Kejati) DIY no 1905/LB.05.01.2017/PP tentang Surat Tugas Pengosongan Lahan, tertanggal 24 November 2017. "Amanat Kejati akan kami laksanakan. Mudah-mudahan aman, lancar dan warga bisa menerima dengan penuh kesadaran, bahwa bandara baru milik bersama," tuturnya. Sementara sampai saat ini masih ada sekitar 20 KK warga Desa Glagah dan 22 KK warga Palihan yang masih menolak pengosongan lahan.

"Ada tiga tahap proses pengosongan lahan yakni lahan milik warga yang sudah dikonsinyasi dan sudah meremajakan raga, warga yang dikonsinyasi dan 'minta' dibuang ulang serta warga yang sudah dikonsinyasi tapi sampai saat ini tetap menolak. Hasil rapat terakhir yang dihadiri Sekda Kulonprogo, Kepala, Kejati DIY dan stakeholder lainnya telah diputuskan, tanggal 24 November mulai dilakukan pengosongan lahan," katanya.

Dalam pengosongan lahan, AP tidak asal-asalan tapi sudah menyiapkan solusi penanganannya. Di antaranya menyiapkan truk untuk membuang preses pemindahan. Pemkab Kulonprogo juga sudah menyiapkan rumah susun bagi warga terdampak. Demikian juga Balai Desa Glagah dan SMK Tri Murti di Desa Palihan semua disiapkan semua untuk tempat tinggal sementara warga. "Balokan kalau membutuhkan tenda akan disiapkan, kami tidak mau warga merasa dipaksa keluar," jelasnya.

Sekretaris Proyek Pembangunan NYIA, PT AP I Didik Tjatur menambahkan, pihaknya tidak akan memberi toleransi bagi warga yang lahannya telah dibebaskan oleh AP tapi tidak mau pindah. "Kalau tidak kami evakuasi, target pengoperasian NYIA 19 April 2019 bisa mandur. Kami tetap akan melakukan pengosongan lahan sesuai prosedur," jelasnya.

Menurutnya, setelah penetapan konsinyasi status tanah sudah menjadi milik negara per Januari 2017. Namun warga tetap tidak mau pindah. Adapun teknis pengosongan lahan Senin (4/12) mendatang sudah dirapikan dengan Pemkab.

"Tahap pengosongan lahan di lapangan, seluruh korporasi akan hadir, Dinas, Dirkes dan Pemkab. Kami akan meninjau warga memindahkan barang-barang milik mereka. Pasca proses pengosongan pertama pada Senin (27/11) lalu, tercatat 17 warga akhirnya diminta dirukur. Memang masih ada warga yang bilang pokoknya tidak mau pindah, dasar kami bertani secara perolehan SP itu sendiri, semua sudah ditawarkan dan kami mau membantu," kata Didik.

Sementara itu *Communication Department Head* PT AP I, Awalnya mengatakan, proses pengosongan lahan merupakan konsekuensi dalam sebuah proyek pembangunan. Dirinya menentang pengosongan lahan pada minggu lalu melampirkan hak asasi manusia (HAM). AP I menolak diklatakan meniadakan.

"Konsekuensi pembangunan ini sangat baik untuk masyarakat Kulonprogo baik dari sisi peningkatan ekonomi maupun pembangunan wilayah, ungkapnya. (Ru)-d

AHY KUNJUNGI LOKASI BENCANA DI GUNUNGKIDUL
Prihatin Putusnya Jembatan di Gonjing

SOFT LAUNCHING VASANA RESIDENCE
Harga Khusus Hunian Eksklusif

Kedaulatan Rakyat Edisi 03 Desember 2017

pendapatan sehingga pajak yang masuk ke kas daerah sesuai volume galian pertambangan pasir dan batu andesit yang diambil penambang secara riil di lapangan," kata juru bicara Badan Anggaran (Banggar) DPRD Kulonprogo Aris Syarifuddin kepada KR, Minggu (3/12).

Sementara sebelumnya, saat rapat paripurna Persetujuan Bersama DPRD dan bupati Kepala Organisasi Perangkat Daerah (OPD), tujuh fraksi yang ada menyetujui RAPBD ditetapkan menjadi APBD.

Menurut Aris, potensi pendapatan dari BPHTB juga harus dikawal secara intensif, sehingga target yang ditetapkan tidak meleset.

"DPRD dan pembk harus mengawal dan menaksakan target pendapatan yang telah ditetapkan, terutama pada lapangan terminal penumpang, pertambangan dan prasarana penunjang lainnya. Selain itu untuk bangunan yang didirikan oleh masyarakat dan pengembang dalam bentuk rumah, hotel serta sarana prasarana lain yang jumlahnya tentu akan semakin banyak.

Sementara Bupati Hastu dalam pendapat akhir mengemukakan, setelah dilakukan pembahasan dengan PT Angkasa Pura (AP) I, akan mengosongkan lahan dan rumah mereka. PT AP I akan mengusur paksa jika warga tetap ngotot dan bertahan menolak pengosongan lahan.

"Masalah itu (pengosongan lahan Redi) kan sudah disampaikan. Lahan harus kosong," ujarnya. Pemkab telah menyiapkan rumah susun sederhana sewa (rusunawa) di Pedukuhan Tampak Desa Triharjo sebagai tempat tinggal sementara bagi warga terdampak pembangunan NYIA.

"Mereka bisa tinggal di lantai tiga, empat sampai lima yang memang kosong. Mereka bisa disitu sampai memiliki rumah," kata Astungkoro.

Berdasarkan informasi dari PT Angkasa Pura sampai saat ini tercatat 42 warga di Desa Glagah dan Palihan Kecamatan Temon yang tidak mau mengosongkan lahan dan rumah mereka. Warga tersebut menolak rencana pembangunan bandara baru di Temon, padahal uang kompensasi melalui proses konsinyasi dari PT AP I sudah ditipkan di Pengadilan Negeri Wates. (Ru)-d

SOAL PENGOSONGAN BANDARA

Sultan: 'Mosok Kudu Dipeksa'

PANJATAN (KR) - Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X mengimbau warga terdampak pembangunan New Yogyakarta International Airport (NYIA) di kawasan pesisir selatan Kecamatan Temon secara sadar mengosongkan lahan dan rumah mereka. Jangan sampai mereka pindah setelah dilakukan pemaksaan oleh pihak perusahaan pemrakarsa pembangunan bandara, PT Angkasa Pura (AP) I.

"Sesuai kesepakatan dua hari lalu, warga mau pindah," ucap Sultan di sela mengunjungi pengungsi dan lokasi banjir di Desa Krebangan Kecamatan Panjatan, Sabtu (2/12).

Seperti diketahui hingga saat ini tercatat 42 kepala keluarga (KK) yang ngotot bertahan dan menolak pindah dari tempat lama mereka. Padahal proses pembebasan lahan yang dilakukan PT AP I telah selesai. Batas akhir pengosongan lahan bundara 26 November lalu.

"Memang Sultan, gangguan awal pengosongan lahan berasal dari tangan PT AP I. Perintah daerah tidak lagi memiliki kewenangan. Apalagi warga juga sudah diberikan waktu dan kompensasi yang ganti rugi. 'Mosok apa-apa kudu dipeksa,' ucap Sultan.

KORBAN BANJIR DI PANJATAN
Pengungsian Kosong, Butuh Makanan

sudah kembali ke rumah membutuhkan bantuan makanan

Kedaulatan Rakyat Edisi 04 Desember 2017

SELASA WAGE
5 DESEMBER 2017
(16 MULUD 1951)

KULONPROGO

ADA AKSI MENOLAK BANDARA
Tak Ganggu Pembersihan Lahan



Petugas kepolisan mengamankan pekerjaan pembersihan lahan perobahan rumah terlampak bandara yang sudah dikosongkan pemiliknya.

TEMON (KR) - Pekerjaan perobahan bangunan rumah warga dan pembersihan lahan terlampak pembangunan New Yogyakarta International Airport (NYIA) di Temon, Senin (4/12), berjalan lancar. Adanya aksi massa penolak pembangunan bandara tidak mengganggu tahapan pembersihan lahan atau *land clearing*.

Sebanyak 264 personel meliputi unsur dari anggota Polres Kulonprogo, Brimob, Kodim, Radar Congot dan Satpol PP Kulonprogo diterjunkan, mengamankan pekerjaan merobohkan rumah dan pepohonan di pekarangan.

Kapolres Kulonprogo AKBP Irfan Rifai mengungkapkan, pengamanan pengosongan lahan berjalan lancar. Pengamanan petugas dikhususkan terhadap rumah warga yang sudah dikosongkan pemiliknya. "Untuk menghindari benturan atau gesekan antara petugas dengan massa, pengamanan pembersihan lahan dilakukan terhadap rumah warga yang sudah dikosongkan oleh pemiliknya," ujar Irfan Rifai. Pengamanan pembersihan lahan dibagi menjadi dua tim. Yaitu tim pengamanan perobahan rumah dan pepohonan pekarangan di Desa Glagah dan tim pengamanan di Desa Palihan. Perobahan bangunan dikhususkan terhadap rumah yang sudah dikosongkan pemiliknya.

Proyek Manager Pembangunan NYIA PT Angka Pura (AP) 1 Sujastono menjelaskan tidak ada pengusiran atau pengusiran di lahan bandara. Pembersihan lahan hanya dilakukan terhadap rumah warga yang sudah dikosongkan pemiliknya. "Saat ini pekerjaan *land clearing* saja. Merobohkan bangunan yang sudah dikosongkan dan pepohonan pekarangan di wilayah IPL (Izin Penetapan Lokasi) bandara," kata Sujastono.

Selangkan Proyek Sekretaris NYIA PT AP 1 Diklat Datur menjelaskan pembersihan lahan dilakukan terhadap 38 rumah warga yang sudah dikosongkan di Desa Glagah dan Palihan. Pemiliknya sudah pindah ke tempat lain. Ganti rugi sudah dibayarkan secara konsinyasi (penitipan) di Penghasilan Negeri (PN) Wates. (Rasi-d)

Kedaulatan Rakyat Edisi 05 Desember 2017

RABU KULON, 6 DESEMBER 2017
(17 MULUD 1951)

GUNUNGKIDUL-KULONPROGO

PETUGAS AMANKAN PENDATANG

Ratakan Tanaman Sekitar Rumah Berpenghuni



TEMON (KR) - Perobahan tanaman hingga rata dengan tanah sekitar bangunan rumah berpenghuni menjadi fokus pada tahapan pembersihan lahan atau *land clearing* di Pedukuhan Kragan 1, Desa Palihan yang termasuk menjadi wilayah Izin Penetapan Lokasi (IPL) New Yogyakarta International Airport (NYIA), Selasa (5/12).

Pembersihan lahan diwarnai aksi massa dari Paguyuban Warga Penolak Pengusiran Kulonprogo (PWPKP). Keapolisan mengamankan sekitar tiga orang dari belasan pendatang pasera aksi massa yang menghalangi petugas yang mengamankan pekerjaan pembersihan lahan.

Pendatang mengaku sebagai mahasiswa dari Yogyakarta tinggal dua hari, menempati salah satu rumah yang tanamannya sekiranya akan dirubuhkan. Dalam pemeriksaan yang berlangsung di tingkat di Desa Palihan tanpa mengungkap izin pembersihan ke pemerintah desa setempat.

Wakilpolres Kulonprogo Kompol Dedy Surya Darma yang memimpin pengamanan pembersihan lahan di NYIA mengungkapkan kurang lebih tiga atau empat orang mengaku mahasiswa dari Yogyakarta. Setelah dilakukan pengecekan tidak bisa menunjukkan kartu mahasiswa. Sudah dua hari tinggal di Palihan tanpa memperlihatkan izin melapor ke pemerintah desa setempat," ujar Dedy Surya Darma.

Menurutnya, untuk pengamanan pembersihan lahan diterjunkan sebanyak 217 personel dari unsur anggota Pals, TNI dan Pol PP. Operator alat berat dapat mengerjakan perobahan tanaman di sekitar rumah berpenghuni meskipun ada aksi penolakan dari massa.

Proyek Manager Pembangunan NYIA PT Angka Pura (AP) 1 Sujastono menjelaskan pembersihan lahan dilakukan pekerjaan merobohkan tanaman rata dengan tanah sekitar rumah yang sudah ditempati di wilayah IPL bandara.

Terkait keterlibatan pendatang mahasiswa dalam aksi penolakan warga, ujarnya, mereka seharusnya fokus belajar di kampus. "Sebagai mahasiswa diharapkan tidak mengprovokasi warga. Komendasi salah dibayarkan secara konsinyasi di Penghasilan Negeri (PN) Wates, ujar Sujastono.

Menurutnya, pembersihan lahan Serin (4/12) dengan merobohkan 29 rumah dari 28 rumah yang dikosongkan. Setelah selesai meratakan tanaman dilanjutkan merobohkan rumah. Setelah tanaman sekitar rumah dirubuhkan, harapannya rumah yang masih ditempati agar segera dikosongkan," ujar Sujastono. (Rasi-d)

Warga Bejiharjo Butuh Jembatan Darurat
WONOSARI (KR) - Pemerintah Desa Bejiharjo Karanggo, menyampaikan apresiasi kepada semua pihak yang telah membantu percepatan pemulihan terhadap beberapa petak tanah yang terdampak banjir. Ada dua kelompok yang terdampak yang terdampak Pedukuhan Gelaran 1 dan Kemir yang banjir, yaitu Bejijng Pedukuhan Gelaran 1 dan Kemir sukahan Bali.

Kami sampaikan terimakasih kepada semua pihak dan juga masyarakat yang sudah berpartisipasi memulihkan kondisi, syarakat yang sudah berpartisipasi memulihkan kondisi, kelompok terdampak banjir," kata Kepala Desa Bejiharjo, Sema (5/12).

**IKAN HANYUT DAN TERKENA LONGSOR
Kerugian Pokdakan Capai Rp 710 Miliar**
PENGASIR (KR) - Kelompok pembudidaya ikan (Pokdakan) ikut terkena dampak hujan ekstrem di kawasan pekerjaan merobohkan tanaman rata dengan tanah sekitar rumah yang sudah ditempati di wilayah IPL bandara.

Dinas berusaha memfasilitasi anggota Pokdakan agar dapat meredakan usaha budidaya ikan, melalui tahapan perencanaan. Tidak bisa serta merta dalam waktu dekat," kata Sindarna.

Menurutnya, ikan budidaya anggota Pokdakan yang hanyut terdawa sia bu-

RSUD Wates Lakukan Pemeriksaan
WATES (KR) - Pemeriksaan Timbunan Gendak (Timb) di Desa Cyo Magalo Utara (CVM), Herpo Sukoharjo Utara (HSU) dilakukan RSUD Wates. Inspeksi umum dilakukan RSUD Wates. Pemeriksaan yang dilakukan sebanyak 82 petak uji timbunan pemeriksaan yang dilakukan sebanyak 1.000 petak uji.

Timbunan Timbunan (TT) di Desa Sukoharjo Utara (HSU) dan pemeriksaan serta konsultasi dengan dokter ahli dan pengamatan serta konsultasi dengan dokter ahli. Timbunan Timbunan (TT) di RSUD Wates sudah ada dalam pemeriksaan," kata Sindarna.

Kedaulatan Rakyat Edisi 06 Desember 2017

